

**PENERAPAN MEDIA *POP-UP BOOK* GUNA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN BALEKERTO KALIANGKRIK**

SKRIPSI



Oleh:
Aftina Nurul Husna
NIM. 12.0305.0093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENERAPAN MEDIA *POP-UP BOOK* GUNA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN BALEKERTO KALIANGKRIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Aftina Nurul Husna
NIM 12.0305.0093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MEDIA *POP-UP BOOK* GUNA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN BALEKERTO KALIANGKRIK**



Telah Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 13 Desember 2016

Pembimbing I


Hermahayu M.Si
NIDN. 0611098203

Pembimbing II


Ari Suryawan, M.Pd
NIDN. 0618128801

PENGESAHAN

**PENERAPAN MEDIA *POP-UP BOOK* GUNA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN BALEKERTO KALIANGKRIK**

Oleh:

Aftina Nurul Husna
NIM 12.0305.0093

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan penguji pada:
Hari : Senin
Tanggal : 23 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi:

- | | | |
|------------------------|-----------------------|---------|
| 1. Ketua/ Anggota | : Hermahayu, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris/ Anggota | : Ari Suryawan, M.Pd | (.....) |
| 3. Anggota | : Sugiyadi, M.Pd Kons | (.....) |
| 4. Anggota | : Tabah Subekti, M.Pd | (.....) |

Megeahkan
Dekan FKIP

Dra. H. Sahiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Aftina Nurul Husna

NIM : 12.0305.0093

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul skripsi : Penerapan Media *Pop-Up Book* Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Magelang, 5 Desember 2016

Yang menyatakan,



Aftina Nurul Husna

NIM 12.0305.0093

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“ Jika orang berpegang pada keyakinan maka hilanglah keraguan. Tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada keraguan maka hilanglah keyakinan”

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati skripsi ini
kupersembahkan untuk :

1. Ayah dan ibuku tercinta dan adik-adikku tersayang
2. Almamaterku yang kubanggakan :
Universitas Muhammadiyah
Magelang

PENERAPAN MEDIA *POP-UP BOOK* GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDN BALEKERTO KALIANGKRIK

Aftina Nurul Husna

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Balekerto Kaliangkrik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book*. Masalah yang diangkat adalah apakah penerapan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap tahap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal 45,45% (10 siswa). Pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar aspek kognitif 63,63% (14 siswa), dan pada siklus II 81,81% (18 siswa). Hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I dikategorikan berhasil 54,54 % (12 siswa), dan pada siklus II 86,36% (18 siswa). Dari data tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik.

Kata kunci : Hasil Belajar IPA, Media *Pop-Up Book*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmatNya sehingga skripsi yang berjudul "*Penerapan Media Pop-Up Book Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik*" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang di berikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo M.T selaku rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi PGSD S1 di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan dan telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rasidi M.Pd sebagai Ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan motivasi dan arahan.
4. Hermahayu M.Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 1 dan Ari Suryawan M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Zubaidah S.Pd.SD selaku Kepala SDN Balekerto Kaliangkrik, serta bapak ibu guru SDN Balekerto yang telah memberi izin dan membantu melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak dan ibu dosen PGSD FKIP UMMagelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Saudara-saudara, handai taulan, teman-teman serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis panjatkan do'a semoga amal baik yang diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Magelang, 13 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hasil Belajar IPA	8
B. Media <i>Pop-Up Book</i>	17
C. Karakteristik Siswa SD	26
D. Penerapan Media Pop-Up Book Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV	28
E. Penelitian Relevan.....	30
F. Kerangka Pemikiran	31

G. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian	35
C. Identifikasi Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Subyek Penelitian	38
F. Desain Penelitian	38
G. Prosedur Penelitian	42
H. Metode Pengumpulan Data	46
I. Metode Analisis Data	48
J. Indikator Keberhasilan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Kisi-Kisi Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik	48
3.2	Kriteria Ketuntasan Klasikal	50
3.3	Penggolongan Taraf Keberhasilan Tindakan	51
4.1	Hasil Belajar IPA Pra Siklus	53
4.2	Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus I	62
4.3	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I	63
4.4	Perbandingan Nilai Kognitif Pra Siklus Dan Siklus I	66
4.5	Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus II	76
4.6	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus II	78
4.7	Perbandingan Nilai Kognitif Siklus I dan Siklus II	80
4.8	Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus,Siklus I, dan Siklus II	83
4.9	Presentase Ketuntasan Klasikal Ranah Psikomotorik	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	32
3.1	Model PTK Suharsimi Arikunto	39
4.1	Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I	65
4.2	Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif Pra Siklus dan Siklus I	66
4.3	Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I	67
4.4	Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II	79
4.5	Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II	81
4.6	Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus II	81
4.7	Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	84
4.8	Perbandingan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I dan Siklus II	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	RPP Siklus I Pertemuan 1	95
2	RPP Siklus I Pertemuan 2	106
3	RPP Siklus II Pertemuan 1	116
4	RPP Siklus II Pertemuan 2	128
5	Uji Validitas Soal Evaluasi Pertemuan 1 dan 2	138
6	Tabel Spesifikasi Kisi-Kisi Evaluasi Pertemuan 1 dan 2....	140
7	Tabel Kisi-Kisi Penulisan Soal Evaluasi Pertemuan 1	141
8	Tabel Kisi-Kisi Penulisan Soal Evaluasi Pertemuan 2	143
9	Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	145
10	Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	149
11	Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan 1	153
12	Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan 2	157
13	Kisi-Kisi Observasi Psikomotorik	161
14	Lembar Observasi Psikomotorik	162
15	Kriteria Penilaian Lembar Observasi Psikomotorik	164
16	Daftar Nilai Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus	166
17	Daftar Nilai Hasil Belajar Kognitif Siklus I	167
18	Daftar Nilai Hasil Belajar Kognitif Siklus II	168
19	Daftar Nilai Observasi Psikomotorik Siklus I	169
20	Daftar Nilai Observasi Psikomotorik Siklus II	170
21	Distribusi Nilai Observasi Psikomotorik Siklus I	171
22	Distribusi Nilai Observasi Psikomotorik Siklus II	173
23	Contoh Pekerjaan Siswa Siklus I dan Siklus II	175
24	Surat Ijin Penelitian	187
25	Surat Keterangan Penelitian	188
26	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	189
27	Foto Media <i>Pop-Up Book</i>	191
28	Foto Penelitian	197

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Susanto (2013:167), IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Sitiatava (2013:41) mengartikan bahwa sains adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis, dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Dan pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa. Dalam belajar IPA, siswa mengamati obyek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, menguji penjelasan tersebut dengan cara-cara yang berbeda, dan mengkomunikasikan gagasannya pada pihak lain. Keaktifan dalam belajar IPA terletak pada dua

segi, yaitu aktif bertindak secara fisik atau *hands-on* dan aktif berpikir atau *minds-on*. Keaktifan secara fisik saja tidak cukup untuk belajar IPA, siswa juga harus memperoleh pengalaman berpikir melalui kebiasaan berpikir dalam belajar IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang mengantarkan siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu diperlukan adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memperoleh pengalaman. Sulistyorini (2007: 8) menyatakan konsep pendidikan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*).

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. (Usman, 2009:4)

Peran guru sangat penting dalam proses belajar-mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembangannya. Melalui perannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik untuk senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media pembelajaran. Hamalik

(2008:201) menyatakan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas

Proses belajar mengajar dengan penggunaan media sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media siswa dapat menggunakan indra yang dimilikinya. Semakin banyak alat indra yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat. Kenyataan persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

Belajar menggunakan media berarti siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memperjelas pemahaman materi pembelajaran. Selama ini guru dalam mengajar cenderung tidak menggunakan media secara optimal, padahal penggunaan media ini sangat diperlukan, karena dapat memotivasi belajar siswa untuk lebih kreatif, efektif dan menyenangkan.

Namun kenyataannya sekarang ini kebanyakan proses-belajar mengajar masih berpusat pada guru, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran hanya dilakukan dengan cara konvensional dan banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan bantuan alat atau media penunjang pengajaran. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang sedang di ajarkan.

Pembelajaran dikelas masih menggunakan cara-cara yang konvensional, maka sudah pasti proses pembelajaran hanyalah pemberian

informasi – informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini jelas bukan merupakan pembelajaran yang ideal karena tujuan pembelajaran adalah membuat tahu dan paham bukanlah hafal. Berkaitan dengan itu pemahaman siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap obyek benda mati.

Pengamatan yang sudah dilakukan peneliti di SD N Balekerto Kaliangkrik khususnya siswa kelas IV, mendapati bahwa pembelajaran IPA di dalam kelas siswa kurang begitu antusias. Padahal guru kelas sudah melakukan proses pembelajaran yang cukup baik. Kebanyakan siswa hanya mendengarkan materi dari guru, siswa hanya bisa duduk dengan tenang di tempat duduknya tanpa mau bertanya materi yang mungkin sulit dipahami, akibat dari keadaan tersebut hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan dan belum tercapai dengan baik, dari 22 siswa dikelas IV SDN Balekerto hanya 10 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM sedangkan 10 siswa lainnya nilainya masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Dari fakta diatas, peneliti mengidentifikasi masalah terhadap kekurangan-kekurangan dari pembelajaran IPA tersebut. Dari hasil refleksi tersebut terungkap beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu : (1) Metode ceramah dalam proses pembelajaran masih menjadi pilihan utama, sehingga siswa memiliki kecenderungan pasif, (2) Pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini guru tidak menggunakan media dalam proses kegiatan belajar yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (3) Rendahnya pemahaman anak didik

dalam penguasaan suatu materi yang disajikan dan (4) kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dan siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga melalui penggunaan media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. media yang akan digunakan adalah media visual berbentuk buku *pop-up*. *Pop-up* merupakan media cetak tiga dimensi, Sanaky (2013:57) menjelaskan kelebihan-kelebihan media cetak antara lain: a) Media yang bersifat fleksibel dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain; b) Dapat dikombinasikan dengan jenis media lain; c) Umumnya media ini digunakan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penerapan Media *Pop-Up Book* Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa

khususnya di bidang IPA. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak siswa menganggap bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka tidak menyenangi IPA.
2. Rendahnya minat siswa dalam belajar IPA menurut persepsi guru di kelas IV SD Negeri Balekerto.
3. Kejenuhan dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar karena kurangnya variasi dalam pembelajaran dan keterbatasan pada alat bantu yang digunakan
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
5. Kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan siswa masih pasif dalam pembelajaran IPA.
6. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada proses penerapan media *pop-up book* guna meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV khususnya pada aspek kognitif dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu: mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book*.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan ke dalam khasanah ilmiah khususnya dalam hal penerapan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- 2) Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari IPA
- 2) Menambah sumber belajar bagi siswa
- 3) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar IPA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar IPA

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Menurut KBBI hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2007: 36-37). Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang ada pada individu setelah dilakukan interaksi dengan lingkungan. Susanto (2013:5) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Purwanto (2011:46), hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses pembelajaran yang diikuti siswa melalui kegiatan belajar yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ditentukan oleh evaluasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Sehingga berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disesuaikan dengan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Bloom dalam Kurniawan (2011: 13) bahwa hasil belajar digolongkan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi. Pada perkembangannya Bloom dan Krathwol menyempurnakan dengan tahapan ketujuh yaitu kreativitas.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini

terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif meliputi:

- a) Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
 - b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
 - d) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Melalui proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas.

Dipertegas lagi oleh Susanto (2013:6) hasil belajar meliputi :

- 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa,

atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan

2) Keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan ini berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

3) Sikap (aspek afektif)

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 macam, yaitu ; 1) kognitif, 2) afektif, 3) psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan ingatan dan kemampuan berpikir tentang pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Aspek afektif berkaitan dengan rasa ,emosi, dan perbuatan seseorang setelah menerima pelajaran. Dan aspek psikomotorik berkaitan dengan aktivitas dan ketrampilan gerak siswa.

Penelitian ini membahas hasil belajar yang dibatasi pada aspek kognitif dan psikomotorik. Hasil yang telah dicapai siswa diambil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar pada aspek kognitif digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi atau bahan ajar yang telah diajarkan, sedangkan pada aspek psikomotorik digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Susanto (2013: 12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, penulis menggunakan faktor eksternal berupa penerapan media *pop-up book*, faktor eksternal ini nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi faktor internal. Penerapan media *pop-up book* ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian IPA (Sains)

Menurut Made dan Wandy (2009:18), IPA atau sains adalah ilmu pengetahuan atau kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori yang di bentuk melalui proses kreatif yang sistematis melalui inkuari yang dilanjutkan dengan proses observasi (empiris) secara terus-menerus. Menurut Susanto (2013:167), IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Sitiatava (2013:41) mengartikan bahwa sains adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis, dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan.

Dari pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang terdiri dari konsep, prinsip, hukum, dan teori yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

b. Hakikat pembelajaran IPA

Menurut Susanto (2013:167-169), hakikat pembelajaran IPA dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu :

1) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk

Yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA

2) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses

Yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam, karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan

3) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap

Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains, hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran IPA. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipaksakan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar menurut BSNP dalam Susanto (2013:171) yaitu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemaaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

3. Hasil Belajar IPA

Dari uraian teori diatas maka dapat diambil kesimpulan hasil belajar IPA adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah).

Penguasaan produk ilmiah mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, maupun teori. Aspek produk IPA dalam pembelajaran di sekolah dikembangkan dalam pokok-pokok bahasan yang menjadi target program pembelajaran yang harus dikuasai. Aspek produk seperti fakta, konsep, dan prinsip, hukum, maupun teori sering disajikan dalam bentuk pengetahuan yang sudah jadi. Penguasaan proses ilmiah mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses sains dasar dan keterampilan proses terintegrasi. Untuk tingkat pendidikan dasar di SD maka penguasaan proses sains difokuskan pada keterampilan proses sains dasar yang meliputi keterampilan mengamati (observasi), menggolongkan (klasifikasi), menghitung (kuantifikasi), meramalkan (prediksi), menyimpulkan (inferensi), dan mengkomunikasikan (komunikasi).

Penguasaan sikap ilmiah atau sikap sains merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan. Sikap ilmiah sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan.

B. Media *Pop-Up Book*

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely dalam Arsyad (2014:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2014:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, dengan kata lain media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Hujair (2013:4) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Selanjutnya menurut Sutirman (2013:15), media pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektrolis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual/verbal. Sedangkan menurut Siatava (2013:28) media pembelajaran merupakan alat-

alat yang bisa membantu siswa belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran menurut para ahli diatas penulis menyimpulkan media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan sebagai perantara menangkap, memproses, dan menyusun informasi yang bisa membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar.

b. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Hujair (2013:25-26) menatakan bawa dilihat dari sisi jenis, maka media pembelajaran dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

(a) Media Audio, yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan pendengaran, bahan pelajaran yang diterima mengandalkan pengalaman pendengaran. (b) Media visual, yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan pengelihatan, bahan pelajaran yang diterima mengandalkan pengalaman pengelihatan. (c) Media Audio-visual, yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran, bahan pelajaran yang diterima pembelajar melalui media yang mengandalkan pengalaman penglihatan dan pendengaran sekaligus.

Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media dikelompokkan dalam beberapa jenis. Leshin,

Pollock & Reigeluth dalam Azhar Arsyad (2014: 38)

mengelompokkan media ke dalam lima jenis sebagai berikut.:

- 1) Media berbasis manusia, yakni guru, instruktur.
- 2) Media berbasis cetak, yakni buku, lembaran lepas, modul.
- 3) Media berbasis visual, yakni buku, bagan, grafik.
- 4) Media berbasis audio-visual, yakni video, film, televisi.
- 5) Media berbasis komputer, yakni interaktif video

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan media pembelajaran dapat dibagi menjadi: 1) audio, 2) visual, 3) audio visual, 4) manusia, 5) cetak, 6) komputer. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media berbasis visual dalam bentuk buku 3D yang didalamnya berisi materi pembelajaran IPA kelas IV materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi (Azhar, 2014:25)

Manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar menurut Sudjana & Rivai dalam Azhar (2014:28), yaitu :

- 1) Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan manfaat dari media yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, (2) Merangsang siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (3) Membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

d. Kriteria Memilih Media

Pembelajaran menggunakan media dapat mendukung suasana belajar-mengajar namun dalam memilih media perlu disesuaikan antara bentuk media dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Trianto (2010: 231) menjelaskan tentang beberapa prinsip dalam pemilihan media yakni:

- 1) Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut.

- 2) Media yang dipilih harus dikenalkan sifat dan ciri-cirinya
- 3) Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan karena pemilihan media merupakan proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

Arsyad (2014:74-76) menemukan bahwa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media yaitu :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran
- 6) Mutu teknis

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media yang baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu tujuan kognitif, afektif, atau psikomotor.
- 2) Kesesuaian dan dukungan terhadap bahan pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi. Dengan adanya dukungan media, bahan pelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

- 3) Kesesuaian dengan karakteristik dan taraf berpikir siswa agar makna yang terkandung dapat mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Kemudahan dalam memperoleh atau membuat media jika tidak tersedia di sekolah.
- 5) Disesuaikan dengan kelompok sasaran, yaitu media yang digunakan cocok untuk kelompok besar, sedang, kecil, atau untuk perorangan.

Kriteria pemilihan media dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Media *pop-up book* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Gambar atau objek pada media *pop-up book* dapat mendukung fakta-fakta suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar siswa.
- 3) Media *pop-up book* sesuai dengan perkembangan atau taraf berpikir siswa, yaitu dalam tahap operasional konkret. Pemikiran siswa berdasarkan objek konkret, sehingga dalam pembelajaran perlu adanya media yang sesuai.
- 4) Penggunaan media *pop-up book* dalam penelitian ini tidak menyita banyak waktu.
- 5) Media *pop-up book* juga dapat digunakan untuk kelompok besar, sedang, kecil, maupun perorangan. Apabila untuk

kelompok besar atau kelas, maka ukurannya dibuat lebih besar dan jumlahnya lebih banyak.

Adanya kriteria pemilihan media, dapat memudahkan guru dalam memilih media yang sesuai dengan materi serta memudahkan guru dalam menggunakan media untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

2. *Pop-Up Book*

a. Pengertian *Pop-Up Book*

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *pop-up book*. Menurut Dewantari dalam Rocmatul (2014:102) , buku *pop-up book* merupakan sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan unsur bentuk 3 dimensi timbul dan dapat bergerak ketika dibuka. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa media *pop-up book* adalah media berbentuk buku

yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Penggunaan media *pop-up book* merupakan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan dapat memancing keingintahuan untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pada *pop-up book*, materi disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul. Berdasarkan pengertian diatas, media *pop-up book* mempunyai kelebihan diantaranya dapat memvisualisasikan cerita menjadi lebih baik, tampilan gambar yang memiliki dimensi dan dapat bergerak saat dibuka dapat menarik siswa untuk menggunakan media *pop-up book*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* adalah sebuah media dalam bentuk kartu atau buku apabila dibuka akan memunculkan gambar berbentuk tiga dimensi. Keunikan dari *pop-up book* yaitu pada saat dibuka, gambar terlihat berbeda dari sisi dimensi dan perspektifnya, serta terlihat seperti nyata. Hal tersebut akan membuat anak merasa tertarik dan senang belajar dengan menggunakan media *pop-up book*. *Pop-up book* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah media pembelajaran berbentuk buku bergambar apabila halaman dibuka dengan sudut 180° akan muncul gambar berbentuk tiga dimensi. Setiap gambar atau objek

yang ada di setiap halaman pada *pop-up book* mendukung materi yang ada dalam halaman *pop-up book* tersebut sehingga materi yang sedang dipelajari lebih mudah dipahami

b. Manfaat *Pop-Up Book*

Aisyah dan Fauzi (2012:84), mengatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* merupakan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan dapat memancing keingintahuan untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang lebih menyenangkan. Media buku *pop-up* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran anak dengan potensi yang dimilikinya dapat menarik perhatian anak. Dengan menampilkan suatu bentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif dapat memberikan materi pendidikan anak dengan cara yang berbeda. Media *pop-up book* dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar. Disertai dengan cerita yang menarik. Penggunaan ilustrasi, warna, dan tipografi disesuaikan dengan kesukaan anak sehingga anak merasa lebih akrab dengan karakter-karakter yang dibuat.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan media *pop-up book* bermanfaat dalam proses pembelajaran IPA yakni membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, penggunaan media *pop-up book* dapat memudahkan siswa dalam belajar IPA.

3. Media *Pop-Up Book*

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan media *pop-up book* adalah sarana atau alat visual yang berbentuk buku yang mengandung unsur 3 dimensi yang dapat digunakan sebagai perantara menangkap, memproses, dan menyusun informasi yang bisa membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar. *Pop-up book* dalam penelitian ini adalah sebuah media berbentuk buku berisi materi pelajaran IPA kelas IV khususnya materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit, buku ini terdiri dari 10 halaman yang setiap halamannya jika dibuka akan muncul gambar 3 dimensi yang terkait dengan materi yang disampaikan.

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Piaget dalam Susanto (2013:170), anak usia sekolah dasar berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori fase operasional konkrit, fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuan cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Pada usia tersebut, anak akan berhubungan dengan proses pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan. Menurut teori Gestalt, pembelajaran haruslah bermakna dan menekankan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran sains, maka pada anak sekolah dasar harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bersikap teradap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam. Susanto (2013:72-76) mengatakan bahwa

dalam perkembangan mental pada anak sekolah dasar ada beberapa perkembangan yang paling menonjol yaitu perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan.

Masa kelas tinggi SD (Izzaty.2008: 116) berlangsung antara usia 9/10 tahun 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 SD yang memiliki ciri khas sebagai berikut.

1. Perhatian tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
4. Siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
5. Siswa-siswa suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dari uraian tersebut, peneliti akan menggunakan media *pop-up book* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPA, karena dengan menggunakan media ini siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran, dan dengan media ini pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan, Nantinya di dalam penggunaan media *pop-up book* ini siswa dituntut untuk aktif bekerjasama dengan temannya.

D. Penerapan Media *Pop-Up Book* Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV

Menurut Piaget dalam Izzaty (2008: 105) anak pada usia sekolah dasar termasuk pada tahap operasional konkret. Pada usia tersebut anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret, mulai menghilangkan sifat egosentrisme yakni sudah mampu melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, proses berpikir mengarah pada kejadian riil, serta mulai bersikap social sehingga, materi pembicaraan lebih ditujukan kepada lingkungan sosial, tidak hanya kepada diri sendiri. Berdasarkan tahap perkembangan anak tersebut, proses pembelajaran seharusnya sesuai dengan perkembangan siswa serta memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Program pembelajaran disusun secara fleksibel dan memperhatikan perbedaan individual anak
2. Pembelajaran disajikan secara variatif melalui banyak aktivitas

3. Melibatkan penggunaan berbagai media dan sumber belajar sehingga memungkinkan anak terlibat secara penuh dengan menggunakan berbagai proses perkembangannya (Budiamin, dkk., 2009: 84)

Selama ini kebanyakan siswa sulit memahami materi IPA dikarenakan dalam penyampaian materi hanya dilakukan secara konvensional dan tanpa menerapkan penggunaan media. Selama ini guru hanya tergantung pada media buku teks. Padahal keberadaan buku teks kurang mendukung proses pembelajaran karena buku teks yang digunakan oleh guru masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan media berbentuk buku interaktif untuk membantu siswa dalam memahami materi IPA, salah satunya dengan menerapkan media *pop-up book*.

Dalam hal ini penulis hendak menerapkan *pop-up book* dengan konsep sebagai media interaktif untuk pendidikan anak-anak, yang didalamnya terdapat materi penjelasan mengenai bumi dan alam semesta. Media *pop-up book* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran anak dengan potensi yang dimilikinya dapat menarik perhatian anak, dengan menampilkan suatu bentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif dapat memberikan materi pendidikan anak dengan cara yang berbeda. Media *pop-up book* dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar. Disertai dengan cerita yang menarik. Penggunaan ilustrasi, warna, dan tipografi disesuaikan dengan kesukaan anak sehingga anak merasa lebih akrab dengan karakter-karakter yang dibuat.

Media *pop-up book* merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang dapat memberikan tampilan menarik serta menyajikan materi dalam bentuk cerita. Adapun materi yang dipilih media ini yakni materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Adanya media *pop-up book* tersebut, diharapkan dapat membantu siswa dalam memudahkan dan memahami materi pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga hasil belajar IPA khususnya yang terkait dengan hasil belajar kognitif dan psikomotorik dapat meningkat.

E. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wellanda Alby Nugraha (2012) berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V MI Kertajaya II Melalui Media Kartu Bergambar”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada subjek, setting, dan model penelitian tindakan yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan setting berada di MI Kertajaya II, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, sedangkan penelitian

yang dilakukan peneliti subjeknya adalah siswa kelas IV dan settingnya berada di SD Negeri Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

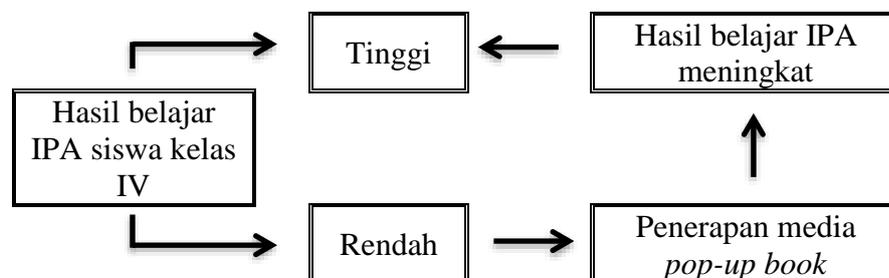
Dari penelitian yang relevan diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa penting untuk ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar IPA siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna menggunakan media pembelajaran yang tepat. Ada berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media *pop-up book*. Kelebihan dari media *pop-up book* yaitu dapat menyajikan pengalaman langsung bagi siswa, siswa terlibat langsung dalam penggunaan media sehingga siswa akan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik nampak bahwa hasil belajar IPA cenderung masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM, hal ini bisa disebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif dan menerima apa adanya materi yang diberikan oleh guru, tidak ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Ketika diberi kesempatan bertanya, tidak ada satu siswapun yang bertanya. Namun ketika guru mengajukan pertanyaan, beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pembelajaran berlangsung secara *teacher centered* yang menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran disampaikan guru dengan teori seperti di buku tanpa memberi sesuatu yang konkrit. Dengan hal tersebut siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, karena guru mendominasi dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal melalui metode konvensional yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menjadikan hasil pembelajaran IPA cenderung rendah.

Hal tersebut tentunya menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA. Pemilihan media yang cocok untuk materi ajar dianggap perlu untuk meningkatkan mutu pelajaran IPA. Penggunaan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat merangsang keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan IPA yang dihadapinya. Pada dasarnya dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan adanya media, dengan digunakannya media kemungkinan besar motivasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat dan hasil belajar juga akan ikut meningkat. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah : Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran IPA akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan penggunaan media akan membuat materi yang disedang disampaikan oleh guru diterima siswa secara lebih efektif, dan juga penggunaan media membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Mulyasa,2012:34), selanjutnya Somadoyo (2013: 20) menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dalam skala mikro atau dalam satu kelas, dengan harapan tindakan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah pembelajaran dapat teratasi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya aspek kognitif dan psikomotorik menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik Magelang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan suatu tindakan, sehingga dapat dilihat kekurangan dan kelebihannya, kemudian dilakukan perbaikan yang berfungsi untuk peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa khususnya pada aspek kognitif dan psikomotorik dengan tindakan menggunakan media *pop-up book*.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N Balekerto Kaliangkrik Magelang, sekolah ini dipilih berdasarkan pada alasan karena lokasinya terletak di daerah pedesaan menjadikan kurangnya dukungan terhadap fasilitas pembelajaran baik sarana dan prasarana. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kualitas mutu pembelajaran. Dengan demikian, untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas perlu didukung dengan adanya keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.

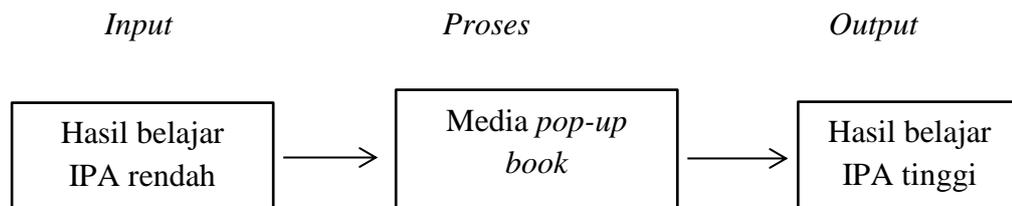
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016, yaitu pada bulan Maret sampai bulan Mei 2016. Data awal diambil pada bulan Januari 2016 melalui observasi, wawancara dengan guru, dan survei dokumen untuk bahan identifikasi masalah dan proposal penelitian sebagai pedoman untuk pelaksanaan penelitian.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Siregar (2014:109), variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media *pop-up book*, dan variabel terikatnya

adalah hasil belajar IPA. Namun menurut Arikunto (2010:34) terdapat 3 variabel yaitu (1) Variabel Input, (2) Variabel Proses, dan (3) Variabel Output. Untuk memepertegas, variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel input, proses dan output.



1. Variabel Input

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Variabel *input* penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik Magelang. Rendahnya hasil belajar siswa ini ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Sebanyak 12 dari 22 siswa nilainya dibawah 70 yang merupakan KKM mata pelajaran IPA di SD N Balekerto Kaliangkrik.

2. Variabel Proses

Merupakan proses yang berlangsung dalam suatu peristiwa. Variabel proses penelitian ini adalah media *pop-up book* yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik Magelang khususnya pada hasil belajar kognitif dan psikomotorik.

3. Variabel Output

Merupakan hasil dari proses. Variabel *output* pada penelitian ini berupa hasil belajar dari tindakan penggunaan media *pop-up book*. Hasil yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Peningkatan yang dimaksud adalah nilai yang dicapai siswa sesuai bahkan melebihi KKM yang sudah ditentukan.

D. Definisi Operasional Variable Penelitian

a. Media *Pop-Up Book*

Diartikan sebagai media pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar-mengajar yang berbentuk buku yang ketika dibuka akan menampilkan unsur bentuk 3 dimensi dan dapat bergerak.

b. Hasil Belajar IPA

Diartikan sebagai hasil peningkatan yang dicapai setelah melakukan usaha dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang IPA. Secara kongkrit peningkatan dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi siswa dan juga nilai pengamatan yang diambil dari beberapa pelaksanaan siklus. Hasil peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan peningkatan hasil belajar dalam aspek kognitif dan psikomotorik yang dilihat dari hasil tes dan observasi selama mengikuti proses pembelajaran IPA dengan penerapan media *pop-up book*.

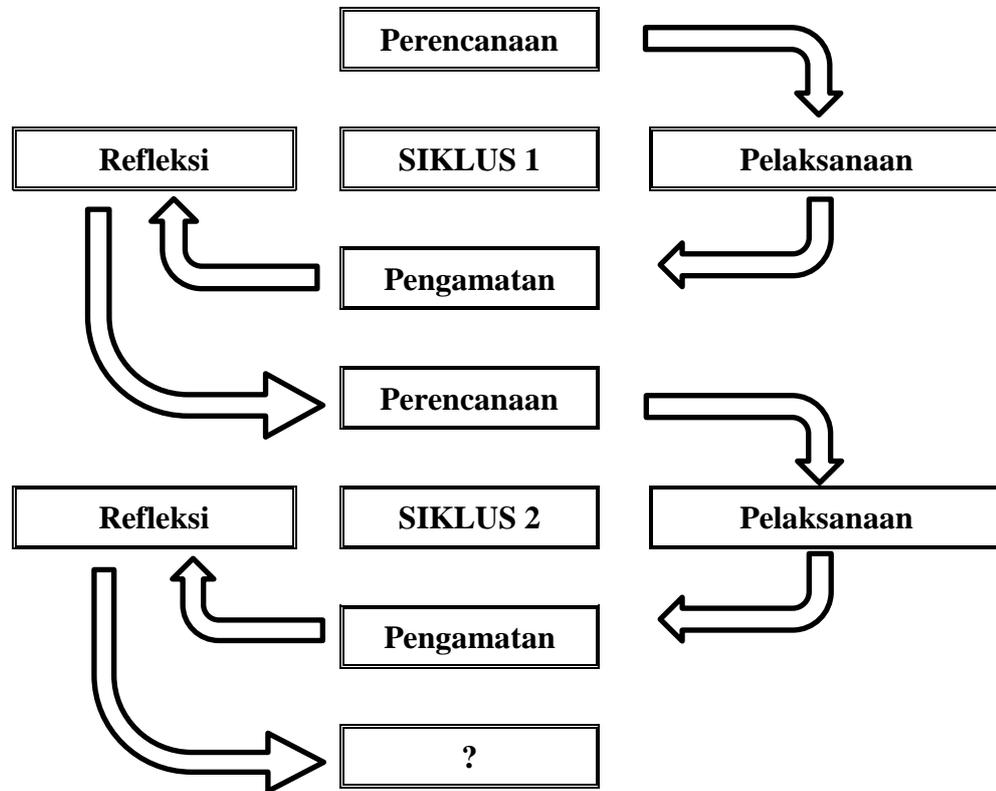
E. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik tahun ajaran 2015-2016, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Untuk sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yang artinya setiap anggota yang ada di dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Karakteristik peserta didik di kelas IV SD N Balekerto pada umumnya cenderung kurang aktif. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif sedangkan siswa yang lain terlihat kurang memperhatikan pelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, semua siswa cenderung pasif. Namun, ketika diberi pertanyaan beberapa siswa terlihat kurang menguasai materi yang diberikan. Guru cenderung memberikan materi/konsep pelajaran secara verbal dengan sistem belajar mengajar konvensional sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

F. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini cocok dikemas dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Model penelitian yang dipilih adalah model dari Suharsimi Arikunto, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, demi peningkatan hasil pembelajaran.

Adapun model penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut,



Gambar 3.1 Model PTK Suharsimi Arikunto (2012:16)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam satu kegiatan pembelajaran/siklus tindakan kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertama menjadi dasar penentuan kegiatan pembelajaran kedua dan seterusnya sampai hasilnya meningkat. Jika pada akhir pembelajaran dalam siklus pertama belum menunjukkan peningkatan dan masih dijumpai kesulitan-kesulitan maka harus dilakukan siklus kedua untuk mengetahui efektivitas dalam pembelajaran. Berdasarkan desain yang telah ditentukan, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan PTK. Langkah-langkah pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian awal yaitu observasi untuk mendapatkan data.
- b. Mengembangkan indikator pembelajaran perubahan kenampakan bumi dan benda langit
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media *Pop-up Book*
- d. Menyiapkan peralatan penunjang atau media serta sumber belajar
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes pilihan ganda yang telah diuji validitas menggunakan aplikasi Ms. Excel (lampiran 5) dan lembar observasi hasil belajar psikomotorik yang telah di expert judgement.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan media *Pop-up book*. Pelaksanaan tindakan kelas ini akan direncanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dengan 2 kompetensi dasar, yaitu : (9.1) Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi (9.2) Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke

hari. Siklus kedua menggunakan kompetensi dasar yang sama dengan siklus pertama.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas peserta didik bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Refleksi dilakukan untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media *pop-up book* dengan melihat ketercapaian indikator kinerja tiap siklusnya. Penulis juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada tiap siklus untuk kemudian digunakan sebagai dasar untuk

menentukan siklus berikutnya apakah tindakan perlu dilakukan modifikasi.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Observasi

Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan belajar siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar yang dilakukan dengan tes setelah pembelajaran.

b. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan atas hasil pengamatan pembelajaran dan hasil evaluasi. Kekurangan pada tahap sebelum tindakan nantinya diperbaiki dalam tahap tindakan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam siklus I. Perencanaan diperlukan guna menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media *pop-up book* pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit.
- 2) Menyiapkan sumber dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- 3) Membuat media *pop-up book*
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas psikomotorik siswa.

b. Pelaksanaan

Pada siklus ini penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book*. Prosedur pelaksanaannya yaitu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Guru meminta siswa duduk berkelompok
- 4) Guru menyiapkan media dan sumber belajar.
- 5) Siswa dibimbing guru mengamati dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*.
- 6) Guru meminta siswa mengejarkan LKS bersama dengan kelompoknya
- 7) Siswa dibimbing guru mempresentasikan hasil pengerjaan LKS
- 8) Siswa mengerjakan soal evaluasi individu

c. Observasi

Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran IPA, penulis dibantu dengan teman sejawat. Adapun sasaran observasi adalah aktivitas psikomotorik siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *pop-up book*. Instrumen yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah lembar observasi hasil belajar psikomotorik siswa

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis terhadap semua informasi yang diperoleh. Tahap ini meliputi:

- 1) Mengumpulkan data.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh.
- 3) Menyimpulkan hasil evaluasi tindakan siklus I, apabila hasil evaluasi menunjukkan belum adanya peningkatan hasil belajar pada siswa maka perlu dilakukan tindakan berikutnya (Siklus II).
- 4) Merancang perbaikan pelaksanaan tindakan jika memang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Namun jika hasil sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu mencapai persentase $\geq 75\%$ maka tidak dilanjutkan tindakan siklus II.

3. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, berdasarkan refleksi siklus I mengenai aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berikut ini tahap yang dilakukan pada siklus II.

a. Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran dari siklus I, maka penulis kembali merancang pelaksanaan pembelajaran dengan topik yang sama yaitu perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Berikut ini tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media *pop-up book* pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit
- 2) Menyiapkan sumber dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Memperbanyak media *pop-up book* dan penghargaan (*reward*) untuk siswa.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa pada setiap pertemuan.
- 5) Menyiapkan soal tes untuk hasil belajar kognitif siswa dan lembar observasi hasil belajar psikomotorik siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan atas identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, kemudian dimunculkan solusi

untuk memecahkan masalah yang didiskusikan bersama dengan pendidik. Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I, yang membedakan pada tindakan siklus II lebih mengutamakan kualitas tindakan rencana pembelajarannya.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi pada tindakan siklus II sama dengan tindakan siklus I, menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan untuk mengukur hasil belajar psikomotorik siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, penulis kembali melakukan perbaikan berdasarkan temuan dari proses pembelajaran IPA yang berlangsung pada siklus II. Pelaksanaan tindakan selanjutnya (siklus III) akan dilakukan apabila pada tindakan siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, jika pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar IPA maka penelitian akan dihentikan pada siklus II. Dengan data yang diperoleh, penulis dapat membuat kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan desain studi lapangan, dimana dalam pengumpulan data secara langsung ke lapangan SD Negeri Balekerto

kelas IV dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa tes dan observasi/ pengamatan

1. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pada penelitian ini akan digunakan tes pilihan ganda untuk mengambil data hasil belajar IPA dengan penggunaan media *pop-up book* di kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik. Penyusunan soal dalam penelitian ini mengacu pada tingkatan berpikir Bloom versi perbaikan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi serta mengkreasi. Namun dalam penelitian ini penyusunan soal dibatasi sampai soal C3 atau menerapkan/aplikasi, dan ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2009: 121) mengemukakan bahwa aspek kejiwaan yang sesuai diterapkan di SD yaitu aspek ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Kisi-kisi soal dapat dilihat dalam lampiran.

2. Observasi/pengamatan

Siregar (201:134) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung

kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD Balekerto Kaliangkrik. Penyusunan penilaian juga didasarkan pada taksonomi bloom versi perbaikan, dan peneliti menggunakan sampai P3 atau presisi. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen observasi hasil belajar psikomotorik siswa,

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa

Sub ranah psikomotor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
<i>Meniru</i>	Siswa dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan baik	1,3	2
	Siswa dapat mematuhi instruksi guru dalam pembelajaran IPA dengan tepat	4,5,6	3
<i>Manipulasi</i>	Siswa dapat melaksanakan tugas IPA dengan baik	7,14	2
	Siswa dapat menerapkan instruksi guru dalam pembelajaran IPA dengan tepat	2,8,9	3
<i>Presisi</i>	Siswa dapat menunjukkan sikap dan emosi dalam pembelajaran IPA	10,11,12,13,15,16	6

I. Metode Analisis Data

Data kuantitatif akan diolah melalui analisis deskriptif, menggunakan statistik sederhana untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses

pembelajaran. Sedangkan data kualitatif akan diolah dalam bentuk paparan narasi untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

1. Analisis data hasil belajar kognitif IPA

Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan atau perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada setiap siklusnya.

- a. Rumus menghitung nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah siswa keseluruhan (Sudjiono, 2011:80)

- b. Menentukan perubahan presentase dari tiap siklus dengan rumus:

$$Pe = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pe : Prosentase perubahan nilai

Post rate : Nilai rata-rata kelas setelah diberi pembelajaran

Base rate : Nilai rata-rata kelas sebelum diberi pembelajaran

- c. Menentukan Nilai Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$: Jumlah frekuensi siswa yang tuntas KKM

N : Jumlah total siswa

P : Presentase ketuntasan belajar klasikal (Aqib 2009:41)

Perhitungan presentase dengan menggunakan rumus diatas sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran IPA menggunakan media *pop-up book* untuk kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal (%)	Kualifikasi
≥ 75	Berhasil
≤ 74	Tidak Berhasil

2. Analisis data hasil belajar psikomotorik IPA

Analisis data hasil belajar psikomotorik siswa dalam pembelajaran IPA, dirumuskan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal yang bersangkutan

100% : bilangan tetap

(Purwanto, 2009:102)

Adapun data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi psikomotorik siswa dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penggolongan Taraf Keberhasilan Tindakan

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100 %	Sangat baik	Berhasil
65 – 84 %	Baik	Berhasil
55 – 64 %	Cukup	Tidak berhasil
0 – 54 %	Kurang	Tidak berhasil

(Aqib, 2009:161)

J. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan penelitian tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar kognitif dan psikomotorik dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tolok ukur sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif

Jumlah siswa yang memenuhi nilai ≥ 70 adalah sebesar $\geq 75\%$ dari seluruh jumlah siswa di kelas. Indikator dilihat dari ketuntasan klasikal, sehingga jika ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ maka dikatakan berhasil .

2. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang terkategori berhasil (nilai B dan nilai SB) sebanyak $\geq 75\%$ dari seluruh jumlah siswa di kelas. Indikator dilihat dari ketuntasan klasikal, sehingga jika ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ maka dikatakan berhasil .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Balekerto Kaliangkrik yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Balekerto Kalinangkrik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan media *pop-up book*. Untuk hasil belajar kognitif presentase ketuntasan klasikal pada pra siklus 45,45%, menjadi 63,63% disiklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,81 %. Untuk aspek psikomotorik presentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 54,54% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36 %.

B. Saran

Keberhasilan penerapan media *pop-up book* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA dapat digunakan menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Media pembelajaran *pop-up book* dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

- b. Sebelum pembelajaran, guru diharapkan mampu mendiagnosis kesulitan belajar untuk menentukan media yang tepat dalam perbaikan pembelajaran.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Subyek diperluas pada kelas dan materi yang lainnya, kemudian melihat apakah pembelajaran IPA dengan menerapkan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Saat melaksanakan penelitian, hendaknya lebih mengenal karakteristik subyek yang diteliti dan dapat menyesuaikan media dengan kebutuhan subyek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suarsimi, Suhardjono, & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asiyah dan Nur Muhammad Fauzi. 2012. *Perancangan Buku Pop Up sebagai Media Pendidikan di Organisasi WWF Indonesia Inosains Vol. 7 No. 2*.
- Chabibbah, Rochmatul. 2014. *Perancangan buku pop-Up untuk siswa taman kanak-kanak*. Jurnal pendidikan seni rupa, Vol. 2 No. 2 tahun 2014, 96-105.
- Hamalik, Oemar . 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Izzaty, Rita Eka,dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:UNY Press.
- Kusumah ,Wijaya & Dedi Dwigatama.2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Mariana ,I Made Alit &Wandy Praginda.2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA Untuk Guru SD*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Wellanda Alby.2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Kertajaya II Melalui Media Kartu Bergambar*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .Yogyakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta : DIVA Press.

- Rafsanzani, Muhammad Akbar. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui media Pop Up Book Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri 157 Palembang*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sanaky,Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Aktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : rajawali Pers.
- Setyawan,Desta. 2014. *Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II SDN Wonoharjo Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.
- Setiawan, Ebta. *KBBI Online © 2012-2016 versi 1.9*. <http://kbbi.web.id/hasil>. diakses 27 Januari 2016.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Somadoya, Samsu.2013. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana,dkk. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyorini, Sri dan Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Susanto,Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekola Dasar*.Jakarta: Kencana.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yoyakarta : Graha Ilmu.
- Trianto.2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.